



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 25763- 25771

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Penggunaan Media ICT dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Mendukung SDGs di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya Tahun Akademik 2022

Dwi Manggar Sari¹, Riswan Jaenudin²

^{1,2}Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

¹dewi02manggar@gmail.com, ²riswanjaenudin@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan Information and Communication Technology (ICT) dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi penting untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 4 (Quality Education). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media ICT terhadap terwujudnya pendidikan berkualitas dalam mendukung pencapaian SDG 4 di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya Tahun Akademik 2022/2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 38 mahasiswa angkatan 2019 yang mengikuti Mata Kuliah Praktikum TIK dan dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket, observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas 30 butir pernyataan valid dengan reliabilitas sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0,955). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Chi-Square, korelasi Product Moment, koefisien determinasi, dan uji t pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ICT berada pada kategori baik hingga sangat baik, sedangkan pendidikan berkualitas memperoleh rata-rata capaian 87,78% dengan kategori sangat baik. Penggunaan media ICT memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendidikan berkualitas dengan koefisien korelasi sebesar 0,411, kontribusi sebesar 16,8%, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, penggunaan media ICT berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan berkualitas serta berperan dalam mendukung pencapaian SDG 4, meskipun keberhasilannya juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Information and Communication Technology (ICT), pendidikan berkualitas, SDGs, Quality Education, pendidikan tinggi

1. Latar Belakang

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu fondasi utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan mampu menghadapi perkembangan global. Menurut Syamsurijal [1], pendidikan berkualitas merupakan kondisi pendidikan yang memiliki mutu sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Pada era digital, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communication Technology—ICT), sehingga penguasaan teknologi menjadi kompetensi penting bagi peserta didik maupun pendidik [2]. Namun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara pada survei tahun 2018 [3]. Kondisi tersebut memperkuat pernyataan bahwa hasil PISA merupakan cerminan rendahnya kemampuan literasi di Indonesia [4]. Oleh karena itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan Quality Education sebagai tujuan keempat dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang harus dicapai hingga tahun 2030.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan berkualitas adalah melalui optimalisasi penggunaan ICT dalam pembelajaran. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 130 Tahun 2014 menegaskan bahwa pemanfaatan ICT merupakan salah satu prinsip pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Menurut Anwar & Murtopo [5], ICT berfungsi sebagai sumber pengetahuan, alat bantu pembelajaran, fasilitas pembelajaran, sekaligus infrastruktur yang mendukung penyelenggaraan pendidikan. Sejalan dengan perkembangan globalisasi, penggunaan ICT semakin penting karena mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, hasil belajar, serta kualitas sumber daya manusia [6]. Selain itu,

Penggunaan Media ICT dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Mendukung SDGs di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya Tahun Akademik 2022

pemanfaatan ICT juga menjadi salah satu strategi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan berkualitas dalam agenda SDGs [7].

Meskipun demikian, implementasi ICT dalam pembelajaran di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya Tahun Akademik 2022 menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran masih rendah, ditandai dengan kurangnya keberanian mahasiswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berdiskusi secara aktif. Di sisi lain, ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis ICT juga belum memadai. Dari 25 ruang kelas di Gedung D FKIP Universitas Sriwijaya, hanya tersedia lima monitor, lima proyektor, dan hanya satu ruang kelas yang memiliki kedua perangkat tersebut secara bersamaan. Kondisi ini menjadi kendala, terutama pada pelaksanaan pembelajaran *hybrid* yang memerlukan dukungan perangkat seperti monitor, proyektor, speaker, dan kamera agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh ICT terhadap hasil belajar, motivasi belajar, maupun efektivitas pembelajaran. Namun, penelitian yang mengkaji penggunaan media ICT dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sebagai bagian dari pencapaian SDGs, khususnya pada pendidikan tinggi, masih terbatas. Selain itu, kajian yang berfokus pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya juga belum banyak dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui analisis pengaruh penggunaan media ICT terhadap terwujudnya pendidikan berkualitas dalam mendukung pencapaian SDGs pada lingkungan perguruan tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media ICT dalam mewujudkan pendidikan berkualitas untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya Tahun Akademik 2022. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi empiris bagi pengembangan pembelajaran berbasis ICT serta memberikan masukan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi secara optimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *Information and Communication Technology* (ICT) terhadap pendidikan berkualitas dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris melalui pengujian hipotesis [8], sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen [9]. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya pada semester ganjil Tahun Akademik 2022/2023. Populasi penelitian berjumlah 38 mahasiswa angkatan 2019 yang mengikuti Mata Kuliah Praktikum TIK. Seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil. Variabel independen penelitian adalah penggunaan media ICT, sedangkan variabel dependen adalah pendidikan berkualitas.

Data dikumpulkan melalui angket, observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi [10]. Angket menggunakan skala likert lima tingkat [11] untuk mengukur penggunaan media ICT, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa Daftar Penilaian Nilai Akhir (DPNA) digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui validasi ahli dan uji validitas empiris menggunakan korelasi *Product Moment* [12]. Uji coba terhadap 20 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 menghasilkan 30 butir pernyataan yang valid dari 40 butir yang diujikan. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh koefisien sebesar 0,955 sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi [13]. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas menggunakan uji Chi-Square. Selanjutnya, hipotesis dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment*, koefisien determinasi, dan uji *t* pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh penggunaan media ICT terhadap pendidikan berkualitas.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini melibatkan 38 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya angkatan 2019 yang mengikuti Mata Kuliah Praktikum TIK pada Tahun Akademik 2022/2023. Instrumen penelitian telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, dengan 30 butir pernyataan dinyatakan valid serta nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,955, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

3.1. Penggunaan Media ICT

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media ICT dalam pembelajaran berada pada kategori baik hingga sangat baik. Persentase capaian setiap indikator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Penggunaan Media ICT dalam Pembelajaran		
Indikator	Persentase (%)	Kategori
Media pembelajaran berbasis teknologi	90,35	Sangat Baik
ICT sebagai kompetensi yang perlu dimiliki	89,12	Sangat Baik
Kondisi kelas yang menyenangkan	87,54	Sangat Baik
Pengembangan keterampilan teknologi	86,32	Sangat Baik
Penyampaian materi secara interaktif	86,05	Sangat Baik
Keinginan belajar yang kuat	82,89	Baik
Penguasaan inti materi	82,11	Baik
Pembelajaran efektif dan efisien	80,00	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 1, indikator media pembelajaran berbasis teknologi memperoleh persentase tertinggi (90,35%), sedangkan indikator pembelajaran efektif dan efisien memperoleh persentase terendah (80,00%). Meskipun demikian, seluruh indikator berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa media ICT telah dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran pada Mata Kuliah Praktikum TIK.

3.2. Pendidikan Berkualitas

Pendidikan berkualitas diukur melalui observasi proses pembelajaran, dokumentasi hasil belajar mahasiswa, serta wawancara. Rekapitulasi hasil observasi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Pendidikan Berkualitas		
Indikator	Persentase (%)	Kategori
Penggunaan media ICT dalam pembelajaran	93,33	Sangat Baik
Persiapan dan apersepsi pembelajaran	88,89	Sangat Baik
Minat dan motivasi belajar	86,67	Sangat Baik
Kemampuan menyampaikan hasil pembelajaran	82,22	Baik
Rata-rata	87,78	Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi kategori sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 87,78%. Penggunaan media ICT memperoleh persentase tertinggi (93,33%), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan partisipasi mahasiswa.

Selain observasi, dokumentasi hasil belajar menunjukkan bahwa nilai mahasiswa berada pada rentang 78,60–88,50 dengan rata-rata 86,35. Sebanyak 89% mahasiswa memperoleh nilai A, sedangkan 11% memperoleh nilai B, yang menunjukkan bahwa capaian akademik mahasiswa tergolong tinggi. Hasil wawancara terhadap enam mahasiswa juga memperkuat temuan tersebut. Mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan media ICT mempermudah pemahaman materi, meningkatkan keterampilan teknologi, memperkuat interaksi dengan dosen, serta menjadikan pembelajaran lebih efektif, menarik, dan fleksibel.

3.3. Hasil Uji Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data telah memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Chi-Square dengan nilai χ^2_{hitung} sebesar 2,29, lebih kecil dibandingkan χ^2_{tabel} sebesar 11,07, sehingga data berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	
Parameter	Hasil
Koefisien korelasi (r)	0,411
Koefisien determinasi (R^2)	16,8%
t_{hitung}	2,71
t_{tabel}	1,68

Signifikansi	< 0,05
Keputusan	H ₀ ditolak, H _a diterima

Sumber: Hasil analisis data, 2022.

Berdasarkan Tabel 3, penggunaan media ICT memiliki hubungan positif dengan pendidikan berkualitas dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,411, yang termasuk kategori sedang. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa penggunaan media ICT memberikan kontribusi sebesar 16,8% terhadap pendidikan berkualitas, sedangkan 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, nilai t_{hitung} (2,71) lebih besar daripada t_{tabel} (1,68) pada taraf signifikansi 5%, sehingga penggunaan media ICT terbukti berpengaruh signifikan terhadap terwujudnya pendidikan berkualitas untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya.

3.4. Pengaruh Penggunaan Media ICT terhadap Pendidikan Berkualitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Information and Communication Technology* (ICT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terwujudnya pendidikan berkualitas di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,411 yang berada pada kategori sedang serta hasil uji t yang menunjukkan bahwa penggunaan media ICT berpengaruh signifikan terhadap pendidikan berkualitas. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 16,8% menunjukkan bahwa media ICT memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kompetensi dosen, motivasi belajar mahasiswa, metode pembelajaran, lingkungan akademik, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media ICT mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti presentasi digital, *Learning Management System* (LMS), media audiovisual, dan aplikasi pembelajaran, mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan dosen. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa penggunaan media ICT membuat proses pembelajaran lebih menarik, fleksibel, dan memudahkan mereka mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Butudoka et al. [14] yang menyatakan bahwa ICT memiliki empat fungsi utama dalam pendidikan, yaitu sebagai sumber pengetahuan (*knowledge repository*), alat bantu pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan infrastruktur pendidikan. Melalui fungsi tersebut, ICT tidak hanya berperan sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu meningkatkan kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, integrasi ICT memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Destiana et al. [15] yang menjelaskan bahwa perkembangan globalisasi telah mendorong transformasi sistem pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Globalisasi menuntut lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga memiliki kompetensi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, penggunaan media ICT bukan lagi sekadar pelengkap pembelajaran, melainkan menjadi kebutuhan dalam membangun kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan Sari & Munir [16] yang menyatakan bahwa penggunaan ICT mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, hasil belajar, serta kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terbaru pada tingkat internasional. Costa et al. [17] menjelaskan bahwa pemanfaatan *Educational Technology* (EdTech) merupakan salah satu strategi utama dalam mewujudkan Sustainable Development Goal 4 (Quality Education) karena mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memperluas akses pendidikan, serta meningkatkan performa akademik mahasiswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa teknologi pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Yanuarto et al. [18] yang menemukan bahwa kualitas proses pembelajaran merupakan faktor dominan dalam meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa pada pendidikan tinggi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang didukung oleh penggunaan teknologi digital secara efektif.

Dengan kata lain, keberhasilan implementasi ICT tidak hanya bergantung pada keberadaan perangkat teknologi, tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh meta-analisis terbaru mengenai *technology-enhanced learning* yang dilakukan oleh Sailer et al. [19]. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital tidak secara otomatis meningkatkan hasil belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran baru akan terjadi apabila teknologi digunakan untuk mendukung aktivitas belajar yang aktif, kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah. Dengan demikian, efektivitas ICT lebih ditentukan oleh desain pembelajaran daripada keberadaan teknologinya sendiri. Temuan tersebut menjelaskan mengapa dalam penelitian ini penggunaan media ICT memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan berkualitas, karena media yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai alat presentasi, tetapi juga mendorong interaksi, diskusi, dan keterlibatan aktif mahasiswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian mengenai implementasi LMS dalam pendidikan tinggi juga menunjukkan hasil yang serupa. Romdhoni dan Romdhoni [20] melalui studi *systematic literature review* menemukan bahwa penggunaan LMS secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa sebesar 10–20%, meningkatkan kemandirian belajar, serta memperkuat motivasi belajar. Integrasi LMS juga memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam rangka mencapai SDG 4.

Walaupun demikian, besarnya kontribusi media ICT dalam penelitian ini yang hanya mencapai 16,8% menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas merupakan konsep multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. OECD [21] menjelaskan bahwa pencapaian SDG 4 tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi, tetapi juga pada kualitas tenaga pendidik, pemerataan akses pendidikan, kompetensi digital peserta didik, lingkungan belajar, serta kebijakan institusi pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan media ICT perlu diintegrasikan dengan peningkatan kompetensi dosen, penyediaan infrastruktur digital yang memadai, serta pengembangan model pembelajaran inovatif agar dampaknya terhadap kualitas pendidikan menjadi lebih optimal.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ICT berperan sebagai *enabler* dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Teknologi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran, tetapi menjadi katalis yang mampu memperkuat efektivitas strategi pembelajaran ketika didukung oleh kompetensi pendidik, kesiapan mahasiswa, serta lingkungan akademik yang kondusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas bukti empiris bahwa optimalisasi penggunaan media ICT di perguruan tinggi merupakan salah satu strategi yang relevan untuk mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas sekaligus mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya SDG 4 tentang Quality Education.

3.5. Peran Media ICT dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 4: Quality Education

Salah satu fokus utama *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah memastikan terselenggaranya pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang. Tujuan tersebut tertuang dalam SDG 4 (Quality Education) yang menempatkan pendidikan sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan tinggi, pencapaian SDG 4 tidak hanya diukur melalui peningkatan hasil belajar mahasiswa, tetapi juga melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran, penguasaan kompetensi abad ke-21, literasi digital, serta kesiapan lulusan menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi [22].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media ICT memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya. Temuan tersebut tercermin dari tingginya persentase penggunaan media ICT, meningkatnya partisipasi mahasiswa selama pembelajaran, serta capaian hasil belajar yang berada pada kategori sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak hanya mendukung penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memperkuat interaksi antara dosen dan mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Dengan demikian, implementasi media ICT telah mendukung beberapa indikator utama SDG 4, khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Nurfatima, Hasna, dan Rostika (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan ICT merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung pencapaian pendidikan berkualitas karena mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta

memperkuat kompetensi peserta didik. Dalam penelitian ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh hasil belajar yang baik, tetapi juga menunjukkan peningkatan kemampuan menggunakan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa media ICT berfungsi sebagai sarana pembelajaran sekaligus sebagai media pengembangan literasi digital mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung laporan UNESCO [23] yang menegaskan bahwa transformasi digital merupakan salah satu agenda utama dalam mempercepat pencapaian SDG 4. UNESCO menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital mampu memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong pemerataan kesempatan belajar apabila diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai [23]. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan media ICT mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Namun demikian, hasil observasi juga menemukan bahwa keterbatasan fasilitas, seperti jumlah monitor, proyektor, dan perangkat pendukung pembelajaran *hybrid*, masih menjadi kendala dalam optimalisasi pemanfaatan ICT. Dengan demikian, transformasi digital di perguruan tinggi memerlukan dukungan kebijakan institusi melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Penelitian Costa et al. [17] juga menunjukkan bahwa *Educational Technology* (EdTech) memiliki kontribusi strategis terhadap pencapaian SDG 4 melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran, penguatan kompetensi digital, serta perluasan akses pendidikan. Penelitian tersebut menekankan bahwa pemanfaatan teknologi akan memberikan dampak yang optimal apabila diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini, di mana penggunaan media ICT tidak hanya digunakan sebagai alat presentasi materi, tetapi juga dimanfaatkan untuk mendorong diskusi, kolaborasi, presentasi mahasiswa, serta pembelajaran mandiri melalui berbagai sumber belajar digital [17].

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Yanuarto et al. [18] yang mengemukakan bahwa pencapaian SDG 4 pada pendidikan tinggi dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, kualitas konten pembelajaran, dan kualitas hasil belajar mahasiswa. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik sekaligus kompetensi digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media ICT mampu mendukung ketiga aspek tersebut melalui penyajian materi yang lebih interaktif, peningkatan keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran, serta capaian hasil belajar yang relatif tinggi.

Lebih lanjut, laporan OECD [21] menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tinggi tidak cukup hanya menyediakan perangkat teknologi, tetapi juga harus diikuti dengan peningkatan kompetensi digital dosen, pengembangan kurikulum berbasis teknologi, serta kebijakan institusi yang mendukung inovasi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media ICT berpengaruh signifikan terhadap pendidikan berkualitas, kontribusinya hanya sebesar 16,8%. Artinya, keberhasilan mewujudkan pendidikan berkualitas juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas dosen, strategi pembelajaran, kesiapan mahasiswa, budaya akademik, serta dukungan infrastruktur pendidikan. Dengan demikian, penggunaan media ICT perlu diposisikan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang terintegrasi, bukan sebagai satu-satunya faktor penentu kualitas pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan tinggi, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa implementasi media ICT dapat menjadi salah satu strategi institusi dalam mendukung pencapaian indikator SDG 4. Perguruan tinggi perlu memperkuat kebijakan transformasi digital melalui penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, pengembangan kompetensi digital dosen dan mahasiswa, serta penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi secara optimal. Upaya tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menghasilkan lulusan yang memiliki literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama abad ke-21.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa penggunaan media ICT memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi SDG 4 melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran, penguatan kompetensi digital mahasiswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi ICT tetap memerlukan dukungan kebijakan institusi, kesiapan sumber daya manusia, dan penyediaan infrastruktur yang memadai agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara optimal dalam mewujudkan pendidikan berkualitas yang berkelanjutan.

3.6. Implikasi Penelitian, Kontribusi Ilmiah, dan Arah Pengembangan Pembelajaran Berbasis ICT

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa penggunaan media *Information and Communication Technology* (ICT) merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terwujudnya pendidikan berkualitas di perguruan tinggi. Temuan penelitian memperkuat pandangan Mardikaningsih et al. [24] bahwa ICT tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sumber belajar, fasilitas pembelajaran, serta

infrastruktur yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan media ICT mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran, memperbaiki kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta mendukung peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian mengenai implementasi ICT dalam pendidikan tinggi dengan menghubungkannya secara langsung dengan konsep pendidikan berkualitas sebagai indikator pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 4 (*Quality Education*).

Secara konseptual, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi ICT tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Whindayati et al. [25] yang menyimpulkan bahwa teknologi digital akan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran apabila digunakan untuk mendukung aktivitas belajar yang aktif, kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Dengan kata lain, kualitas desain pembelajaran memiliki peran yang sama pentingnya dengan ketersediaan teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan ICT perlu dipadukan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) agar mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ICT memberikan kontribusi sebesar 16,8% terhadap pendidikan berkualitas. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa meskipun penggunaan ICT merupakan faktor yang signifikan, pencapaian pendidikan berkualitas tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kompetensi dosen, kesiapan mahasiswa, metode pembelajaran, budaya akademik, kepemimpinan institusi, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Temuan ini sejalan dengan laporan OECD [21] yang menegaskan bahwa transformasi digital di perguruan tinggi memerlukan pendekatan yang bersifat sistemik melalui penguatan kapasitas pendidik, peningkatan literasi digital, pengembangan kurikulum, serta penyediaan infrastruktur yang memadai. Dengan demikian, kebijakan transformasi digital tidak cukup hanya berorientasi pada pengadaan perangkat teknologi, tetapi juga harus diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tata kelola pembelajaran.

Implikasi praktis dari penelitian ini ditujukan kepada perguruan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis ICT, seperti jumlah monitor, proyektor, dan perangkat pendukung pembelajaran *hybrid*. Kondisi tersebut berpotensi menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, institusi perlu meningkatkan investasi pada infrastruktur digital, termasuk penyediaan ruang kelas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan kualitas jaringan internet, serta penyediaan perangkat pendukung pembelajaran digital. Selain itu, pengembangan kompetensi digital dosen melalui pelatihan berkelanjutan juga menjadi langkah penting agar penggunaan ICT tidak hanya bersifat administratif, tetapi mampu mendorong inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Di sisi lain, mahasiswa juga perlu didorong untuk mengembangkan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Menurut UNESCO [23], literasi digital merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memanfaatkan informasi secara kritis, serta berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media ICT mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis ICT perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah yang menjadi kompetensi utama lulusan perguruan tinggi pada era transformasi digital.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh ICT terhadap hasil belajar, motivasi belajar, atau efektivitas pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini mengkaji penggunaan media ICT dalam perspektif yang lebih luas, yaitu sebagai salah satu instrumen untuk mewujudkan pendidikan berkualitas yang mendukung implementasi SDG 4 pada pendidikan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai efektivitas ICT dalam pembelajaran, tetapi juga menunjukkan relevansinya terhadap agenda pembangunan berkelanjutan di sektor pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu program studi di Universitas Sriwijaya dengan jumlah responden yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Kedua, model penelitian hanya menguji satu variabel independen, yaitu penggunaan media ICT, sehingga masih terdapat berbagai faktor lain yang belum dianalisis. Ketiga, pendekatan kuantitatif yang digunakan belum mampu menggali pengalaman mahasiswa dan dosen secara lebih mendalam terkait implementasi ICT dalam pembelajaran.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain, seperti kompetensi digital dosen, literasi digital mahasiswa, kesiapan teknologi (*technology readiness*), kualitas sistem pembelajaran digital, dukungan organisasi, maupun motivasi belajar sebagai variabel mediasi atau moderasi. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada berbagai perguruan tinggi dengan karakteristik yang berbeda serta menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran ICT dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Pengembangan model tersebut diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih kuat dalam mendukung transformasi digital pendidikan tinggi sekaligus mempercepat pencapaian Sustainable Development Goals, khususnya SDG 4: Quality Education.

4. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *Information and Communication Technology* (ICT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terwujudnya pendidikan berkualitas dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya Tahun Akademik 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,411 (kategori sedang) dengan kontribusi sebesar 16,8% terhadap pendidikan berkualitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media ICT mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, partisipasi mahasiswa, literasi digital, serta kualitas hasil belajar, sehingga mendukung implementasi SDG 4 (Quality Education) di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian ini menegaskan bahwa media ICT merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, meskipun keberhasilannya juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kompetensi dosen, kesiapan mahasiswa, metode pembelajaran, lingkungan akademik, dan ketersediaan infrastruktur digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, memperluas cakupan objek penelitian, serta menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran ICT dalam mendukung pendidikan berkualitas dan pencapaian SDGs.

Referensi

- [1] Syamsurijal, "Titik Temu Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing," *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 3, no. 3, pp. 545–553, 2024, doi: 10.47709/educendikia.v3i03.3398.
- [2] Y. S. Rahayuningsih and T. Muhtar, "Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6960–6966, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3433.
- [3] M. R. Alfian, L. Awalushaumi, Marwan, S. Bahri, B. N. Syechah, and N. A. Robbaniyyah, "Analisis Kemampuan Bidang Matematika Siswa Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Lombok Tengah Berdasarkan Analisis Data PISA," *J. Pepadu*, vol. 4, no. 2, pp. 309–313, 2023, doi: 10.29303/pepadu.v4i2.2641.
- [4] F. Yusmar and R. E. Fadilah, "Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab," *Lensa (Lentera Sains) J. Pendidik. IPA*, vol. 13, no. 1, pp. 11–19, 2023, doi: 10.24929/lensa.v13i1.283.
- [5] K. Anwar and Murtopo, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam Mengembangkan Media Pembelajaran," *Edu-Riligia J. Kaji. Pendidik. Islam dan Keagamaan*, vol. 8, no. 1, pp. 132–139, 2024.
- [6] A. F. Ramadhan, A. Tabrani, and Kholilah, "Peran ICT dalam Peningkatan Efisiensi di Dunia Pendidikan," *DIGIMUN Digit. Commun. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–32, 2026.
- [7] S. A. Nurfatimah, S. Hasna, and D. Rostika, "Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6145–6154, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3183.
- [8] S. W. Purwanza, A. Wardana, A. Mufidah, and Y. reny Renggo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- [9] A. Z. El Hasbi, R. Damayanti, D. Hermina, and H. Mizani, "Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)," *Al-Furqan J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 2, no. 6, pp. 784–808, 2023, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/771>
- [10] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Ihsan J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, vol. 11, no. 1. 2023.
- [12] A. A. Zayrin, H. Nupus, K. K. Maizia, S. Marsela, R. Hidayatullah, and Harmonedi, "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)," *QOSIM J. Pendidikan, Sos. Hum.*, vol. 3, no. 2, pp. 780–789, 2025, doi: 10.61104/jq.v3i2.1070.
- [13] N. A. B. Rahmani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 2022.
- [14] S. S. Butudoka et al., "Tinjauan Literatur Sistematis: Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *J. Dikdas*, vol. 13, no. 2, pp. 183–192, 2025, doi: 10.22487/jds.v13i1.3939.
- [15] E. M. Destiana, D. Sartika, N. Puspitasari, and Asiyah, "Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi," *Harmon. Pendidik. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 4, pp. 130–147, 2025, doi: 10.62383/hardik.v2i4.2399.
- [16] A. P. Sari and Munir, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas," *Teknol. Transform. Digit.*, vol. 4, no. 2, pp. 977–983, 2024, doi: 10.47709/digitech.v4i2.5127.
- [17] A. C. F. Costa, A. M. de B. Silva, M. Espuny, A. B. T. Rocha, and O. J. de Oliveira, "Toward quality education: Contributions of EdTech to the achievement of the fourth United Nations sustainable development goal," *Sustain. Dev.*, vol. 32, no. 3, pp. 1634–1651, 2023, doi: 10.1002/sd.2742.
- [18] W. N. Yanuarto, E. Setyaningsih, I. Hapsari, and M. Fukul, "Realizing sustainable development goal 4 (SDG 4): Examining quality

- processes, content, and outcomes in higher education students,” *Al-Jabar J. Pendidik. Mat.*, vol. 16, no. 02, pp. 615–630, 2025, doi: 10.24042/ajpm.v16i2.28533.
- [19] M. Sailer, R. Maier, S. Berger, T. Kastorff, and K. Stegmann, “Learning activities in technology-enhanced learning: A systematic review of meta-analyses and second-order meta-analysis in higher education,” *Learn. Individ. Differ.*, vol. 112, pp. 1–18, 2024, doi: 10.1016/j.lindif.2024.102446.
- [20] R. D. Romdhoni and A. Romdhoni, “The Effectiveness of Learning Management Systems (LMS) in Enhancing Learning Experiences toward Achieving SDG 4: Quality Education,” *J. Inf. Syst. Educ. Dev.*, vol. 4, no. 1, pp. 39–46, 2026, doi: 10.62386/jised.v4i1.210.
- [21] OECD, *Education at a Glance 2024: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing, 2024. doi: 10.1787/c00cad36-en.
- [22] G. A. Muntu, *Pendidikan Berkualitas untuk Semua: Inovasi dan Strategi dalam Menciptakan Pendidikan yang Inklusif, Merata dan Adatif di Era Digital*. Banten: Minhaj Pustaka, 2025.
- [23] UNESCO, “2023 Global Education Monitoring Report, Technology in education: a tool on whose terms?,” Paris: UNESCO. [Online]. Available: <https://www.unesco.org/en/articles/global-education-monitoring-report-2023-technology-education-tool-whose-terms>
- [24] R. Mardikaningsih, D. R. F. Marsya, S. L. Maulidia, E. Faradillah, and I. T. Sukowati, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Memperkuat Proses Pembelajaran yang Berkualitas,” *IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 3, pp. 548–568, 2026, doi: 10.61104/ihsan.v4i3.7005.
- [25] A. Whindayati, R. N. Fauziah, S. Fatimah, Yusmaini, and D. Handayani, “Penguatan Kompetensi Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Strategi Pendidik Indonesia,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 4, pp. 240–262, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i04.35543.